

BAB II

BERDIRINYA SMP MUHAMMADIYAH PURWAREJA KLAMPOK

A. Latar Belakang dan Proses Pendirian

Sekolah adalah penentu pendidikan dan PCM Purwareja Klampok yang diketuai oleh S. Darto serta Bachrun di bidang pendidikan Muhammadiyah beserta para rekan-rekannya yang juga anggota PCM Purwareja Klampok, menginginkan adanya perkembangan pada sisi keagamaan dengan menyelenggarakan pendidikan setara SMP yaitu SMP Muhammadiyah. Gagasan tersebut dijadikan koreksi dan solusi untuk meningkatkan kualitas agama masyarakat Purwareja dari dini serta membangun masyarakat Purwareja Klampok dan sekitarnya. Pada tanggal 1 Januari 1976 munculah gagasan untuk mendirikan SMP Muhammadiyah sebagai wujud dari harapan anggota PCM Purwareja Klampok akan perkembangan dalam sisi keagamaan di lingkungan sekolahan setara SMP.

SMP Muhammadiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diorientasikan untuk membangun dan mencetak siswa yang memiliki tingkat keimanan yang lebih baik pada tingkat menengah pertama. Siswa yang beriman inilah yang di kemudian hari diharapkan dapat menjadi salah satu anggota dai PCM Purwareja Klampok dan terus mengembangkan sayapnya mengenai pemahaman agama terutama Muhammadiyah. Pentingnya pembangunan dalam sisi keagamaan tersebut disadari betul oleh para anggota PCM Purwareja Klampok terutama S. Darto selaku ketua PCM dan Bachrun Sunarto selaku

bidang pendidikan PCM. Setelah melalui beberapa perundingan, akhirnya ditetapkan keputusan dari para anggota PCM untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah dengan nama SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok (Wawancara Bachrun, 13 April 2017).

Berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok diawali dengan berdirinya PGA 4 tahun Muhammadiyah pada tahun 1967 yang berlokasi tidak jauh dari lokasi SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok sekarang. Pada tahun 1960an para anggota PCM Purwareja Klampok menyadari bahwa dalam menghasilkan tenaga guru agama memerlukan suatu naungan yang betul-betul mengerti tentang agama dibandingkan yang lain, dengan menyadari akan hal tersebut PCM Purwareja Klampok sepakat untuk ikut dalam menghasilkan tenaga guru agama dengan mendirikan PGA 4 Tahun Muhammadiyah (Wawancara Bachrun, 13 April 2017).

Pada sekitar tahun 1967, dapat terealisasikan ide dari anggota PCM Muhammadiyah Purwareja Klampok yaitu keluarga Bpk. Bachrun Sunarto untuk ikut serta dalam menghasilkan tenaga guru agama yang berkualitas, maka pada tahun tersebut berdirilah PGA 4 Tahun Muhammadiyah. Pada masa itu masih sangat populer untuk menempuh pendidikan di PGA, karena setelah selesai bisa langsung bekerja sebagai guru agama di sekolah dan mendapatkan penghasilan. Pada awal berdirinya PGA 4 Tahun jumlah siswa yang menempuh pendidikan berjumlah 11 anak dengan mayoritas siswa adalah anak dari wilayah Purwareja Klampok (Wawancara Bachrun, 13 April 2017).

Jumlah ruang kelas pada masa awal berdirinya PGA berjumlah 2 ruang yang sangat sederhana. Pada masa itu PGA hanya dapat membuat ruang kelas yang sangat sederhana dari anyaman bambu. Seiring berkembangnya zaman, pada tahun 1975 tenaga guru agama sudah sangat banyak, sehingga PGA mulai dikesampingkan oleh masyarakat dan pada masa itu SMP sudah mulai lebih populer dibandingkan dengan PGA. Penerapan peraturan baru dari pemerintah dimana lulusan PGA harus menempuh pendidikan kembali, membuat masyarakat lebih memilih SMP yang dapat langsung memperoleh pekerjaan setelah lulus.

Mengetahui permasalahan yang mendasar tersebut, munculah gagasan dari Bachrun Sunarto dan rekan-rekannya ingin mengalih profesikan PGA tersebut menjadi SMP Muhammadiyah untuk mengikuti perkembangan pada masa itu. Dengan dukungan kuat dari S. Darto Sudirjo (selaku ketua PCM Muhammadiyah Purwareja Klampok), dan beberapa tokoh penting dari PCM Purwareja klampok seperti Harjono Bindarto (selaku sekertaris PCM Purwareja Kalmpok), Bachrun Sunarto sendiri (selaku bagian pendidkan PCM Purwareja Kklampok) dan D. Maksun (selaku bagian tabligh PCM Purwareja Klampok) serta keluarga dari ketua PCM Purwareja Klampok, berdirilah SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok pada 1 Januari 1976 dengan Bachrun Sunarto sebagai kepala sekolah.

Pendirian SMP Muhammadiyah di daerah Purwareja Klampok yang merupakan daerah yang memiliki potensi keagamaan yang dapat dikatakan cukup tinggi. Adanya rasa saling membantu dari setiap warga serta adanya kepedulian antar warganya membuat penyebaran Agama Islam Muhammadiyah begitu cepat.

Selain hal tersebut, pada waktu itu di daerah Purwareja Klampok tidak ada Sekolah Menengah Pertama berbasis Muhammadiyah, sehingga para tokoh yang merupakan anggota PCM mempunyai ide untuk mendirikan suatu sekolah yang berbasis Muhammadiyah. Sekolah yang berbasis Muhammadiyah tersebut didirikan dengan tujuan agar dapat melaksanakan pendidikan dan pembekalan agama secara maksimal. Para tokoh tersebut antara lain S. Darto selaku kepala PCM, Bachrun Sunarto selaku kepala sekolah dan bagian pendidikan di PCM, serta Harjono Bindarto selaku wakil kepala sekolah serta sekretaris di PCM (Wawancara Harjono, 13 April 2017).

Pada dasarnya pendirian SMP Muhammadiyah selain untuk mengikuti perkembangan zaman pada masa itu juga untuk memperluas sayap - sayap dari visi dan misi Muhammadiyah itu sendiri dan wilayah Purwareja Klampok dipandang sebagai wilayah yang berpotensi untuk memperluas organisasi Muhammadiyah menjadi alasan utama. Selain hal tersebut pada masa itu masih sangat minim sekolah dengan berbasiskan organisasi agama di wilayah Purwareja Klampok. Selain untuk memperluas sayap Muhammadiyah dengan menciptakan kader perserikatan Muhammadiyah dimasa mendatang, dan juga untuk menampung lulusan dari SD/MI yang berkeinginan untuk meneruskan pendidikannya di SMP Muhammadiyah serta untuk mendukung program pemerintahan yaitu WAJAR (Wajib Belajar) 9 tahun. Tujuan lain dari didirikannya SMP Muhammadiyah adalah untuk menciptakan lulusan yang paham akan agama/ ajaran Islam (Wawancara Bachrun, 13 April 2017).

SMP Muhammadiyah ini didirikan dengan tujuan sebagai salah satu wadah yang efektif untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap, kecakapan serta pemahaman dalam bidang keagamaan, sehingga ketika para siswa sudah mulai bermasyarakat akan memiliki pedoman hidup yang kuat dalam segi keimanan. Tepatnya pada tanggal 1 Januari 1976 berdasarkan perijinan dari Dinas Pendidikan Daerah serta Organisasi Muhammadiyah kemudian berdirilah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah yaitu SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara (Wawancara Harjono, 13 April 2017).

Didirikannya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok memunculkan harapan besar dari masyarakat sekitar. Harapan besar tersebut berupa keinginan masyarakat akan lulusan yang tidak hanya pintar dalam pendidikan formalnya tetapi juga dalam pembentukan akhlaknya. Kesadaran akan pentingnya pembentukan akhlak melalui pendidikan keagamaan, membuat banyak lulusan dari SD/MI memilih melanjutkan ke SMP Muhammadiyah daripada melanjutkan ke SMP Negeri. Alasan mengapa mereka lebih memilih SMP Muhammadiyah dikarenakan mereka sadar bahwa SMP Muhammadiyah tidak hanya memberikan pendidikan saja tetapi juga mengkhususkan keagamaan di lingkungan sekolah. Proses tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dari setiap peserta didik yang melakukan proses belajar di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok.

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya agama dalam kehidupan, serta pentingnya pendidikan sebagai titik tolak sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat yang cerdas dan berperadaban tinggi. Untuk mencapai

tingkat tatanan kehidupan yang lebih baik, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan memiliki kompetensi unggulan. Hal yang paling utama adalah kemampuan berfikir dan berorientasi kepada kerja pikiran dan bukan semata kemampuan kerja otot, emosional, individualistis dan materialistik semata.

Sadar akan hal tersebut, mendorong para wali murid untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan memberikan pendidikan kepada anaknya setaraf lebih tinggi dari pada orang tuanya. Harapan orang tua wali tidak hanya berada pada kepintaran dalam bidang akademik, tetapi juga kepintaran dalam bidang agama. Berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok memberikan harapan baru dimana sekolah tersebut dapat memberikan apa yang para orang tua wali murid inginkan. Adanya kesadaran tersebut, mulai membuat para orang tua wali murid berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok.

Pada awal berdirinya yaitu tanggal 1 Januari 1976, SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok sudah memiliki beberapa fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta perlengkapannya secara pribadi meski gedungnya masih dalam tahap pembangunan. Fasilitas dan perlengkapan tersebut meliputi ruang kelas, tenaga kerja, perabotan kelas serta lahan yang digunakan sudah milik sendiri atas nama SMP Muhammadiyah, sehingga SMP Muhammadiyah hanya mendapatkan bantuan dari PCM untuk perluasan wilayah yaitu dengan cara membeli lahan kosong di sekitar SMP Muhammadiyah (Wawancara Harjono, 13 April 2017).

SMP Muhammadiyah tersebut dikepalai oleh Bachrun Sunarto yang merupakan anggota dari PCM di bidang Pendidikan. Bapak Bachrun Sunarto ditunjuk oleh ketua PCM untuk menjadi Kepala Sekolah di SMP tersebut. Bahan dan materi ajar yang disampaikan tidaklah berbeda jauh dengan SMP lainnya, bahkan dalam sisi kurikulum pun SMP Muhammadiyah selalu mengikuti aturan yang berlaku. Hal yang membedakan dari SMP Muhammadiyah dengan SMP lainnya ialah pada kegiatan agamanya, dimana kegiatan agama di SMP Muhammadiyah lebih kental dari pada kegiatan agama di SMP lainnya. SMP Muhammadiyah yang lebih berbasis keagamaan tentu memiliki tenaga pengajar yang juga memiliki visi dan misi sama seperti yang telah ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah dimana tenaga pengajar mendukung semua kebijakan serta kegiatan dari SMP Muhammadiyah.

Dijadikannya PCM sebagai naungan dari SMP Muhammadiyah, tentu saja membuat perekrutan tenaga pengajar mengambil dari anggota PCM di mana para anggota dianggap lebih mampu membentuk karakteristik SMP Muhammadiyah di awal berdirinya. Seiring berjalannya waktu dari PCM tersebut ikut mencarikan tenaga pengajar dari luar atau yang bukan anggota PCM agar SMP Muhammadiyah tidak hanya dihuni oleh anggota PCM saja, tapi juga dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk yang lainnya. Adanya perekrutan wiyata di bagian pengajar, tentu PCM mengutamakan kepada para calon yang memiliki visi dan misi yang sama dengan SMP Muhammadiyah serta PCM.

Gagasan berdirinya suatu institusi pendidikan berbasis Muhammadiyah yaitu SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok diprakarsai oleh tokoh-tokoh

Muhammadiyah Cabang Purwareja Klampok. Anggota dari PCM Purwareja Klampok yang menjadi pemrakarsa, yaitu Bachrun Sunarto selaku kepala sekolah, kemudian Harjono Bindarto selaku wakil kepala sekolah, dan mendapatkan dukungan dari S. Darto selaku ketua PCM Purwareja Klampok. Dengan adanya keinginan untuk mendirikan sebuah institusi pendidikan, maka para pemilik gagasan tersebut berdiskusi mengenai keperluan pendirian sekolah (Wawancara Harjono, 13 April 2017).

Setelah diskusi sudah mendapatkan keputusan, kemudian para pemilik memohon ijin kepada pemerintah dan juga kepada Organisasi Muhammadiyah daerah setempat, yaitu pemerintahan kabupaten banjarnegara dan juga Muhammadiyah Pusat Banjarnegara. Selain mengurus ke Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara serta Muhammadiyah Pusat Banjarnegara, para pemilik gagasan juga melakukan diskusi dengan Kepala SMP N 1 Purwareja Klampok dimana selama gedung SMP Muhammadiyah belum berdiri akan mengindikasikan sementara di SMP N 1 Purwareja Klampok. Setelah mendapatkan ijin dari pihak SMP N 1 Purwareja Klampok, kemudian para pemilik gagasan langsung mengurus perijinan pendirian SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok (Wawancara Harjono, 13 April 2017).

Pengurusan perijinan pendirian SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok tidak terdokumen dengan baik, akan tetapi berdasarkan penuturan Harjono Bindarto selaku salah satu pemilik gagasan dan merupakan tokoh penting di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa selama proses perijinan ditempuh dengan cara membuat proposal terlebih dahulu dengan berbagai lampirannya yang

menjadi persyaratan pendirian institusi pendidikan setingkat menengah pertama di tingkat kecamatan Purwareja Klampok. Kemudian para pendiri melakukan diskusi dengan pengurus Dinas Pendidikan Kecamatan untuk membahas perijinan ke tingkat yang lebih tinggi dan menentukan persyaratan apa saja yang harus diurus. Selain itu, para pendiri juga berdiskusi dengan PCM Purwareja Klampok dengan bahasan mengenai penrijinan tentang pendirian SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok ke Muhammadiyah Pusat Banjarnegara (Wawancara Harjono, 13 April 2017).

Setelah semuanya terurus dan dapat dilengkapi semua persyaratan yang harus ada, dari Dinas Pendidikan tingkat Kecamatan ditindak lanjuti ke Dinas Pendidikan yang tarafnya lebih tinggi, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten. Selain mengurus ke Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten, para pendiri juga mengurus perijinan ke Muhammadiyah Pusat Banjarnegara. Setelah menyelesaikan urusan di tingkat Kabupaten, kemudian para pendiri mengurus kembali ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu tingkat provinsi. Setelah semua persyaratan terpenuhi dan sudah mendapatkan ijin pendirian sekolah, para pendiri juga diberi kewajiban untuk memenuhi berbagai pengelolaan sekolah dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah.

Kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihan sekolah ialah pengelola wajib memenuhi persyaratan dan ketentuan teknis bidang penyelenggaraan pendidikan, ketentuan tersebut berisikan diantaranya: pengelolaan harus wajib mengikuti kurikulum yang berlaku, penelola wajib menyediakan ruang kelas, pengelola wajib memberikan sarana penunjang belajar dan pengelola menyediakan tenaga

pengajar yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Organisasi Muhammadiyah tidaklah jauh berbeda dengan pemerintah, hanya saja menambahkan dengan: pengelola wajib memberikan ilmu agama yang cukup, wajib menunjang semua kegiatan beragama, dan pemberian bekal agama yang cukup.

Setelah semua persyaratan terpenuhi, dari dinas pendidikan dan muhammadiyah menyetujui serangkaian tersebut, maka ditetapkanlah surat keterangan pendirian SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok. Pada tanggal 5 april 1976 surat persetujuan berdirinya SMP Swasta telah disampikan kepada Bechrin Sunarto dan pada 5 Mei 1976 surat pernyataan pendirian SMP Swasta juga sudah turun, kemudian untuk mengawali pendidikannya selama pembangunan SMP Muhammadiyah berlangsung untuk sementara menginduk di SMP N 1 Purwareja Klampok.

Berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok didasarkan pada SK Yayasan Muhammadiyah Tahun 1976 Nomor E.2 / 025 / 1985, SK Departemen P&K Kabupaten Tahun 1978 Nomor 1219 / II03.4 / T 78 dan SK Departemen P&K Provinsi Tahun 1976 Nomor 445-C-2 / I / 76. Adanya SK tersebut maka berdirilah sekolah swasta di wilayah Purwareja Klampok yang berbasiskan Muhammadiyah dengan nama SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok (Wawancara Harjono, 13 April 2017).

Adanya SK Departemen P&K Kabupaten Tahun 1978 Nomor 1219 / II03.4 / T 78 yang menyatakan bahwa SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok resmi berdiri yaitu dengan mengingat :

1. Jumlah lulusan sekolah dasar dari tahun ke tahun yang semakin meningkat.
2. Jumlah sekolah lanjutan pertama di Kecamatan tersebut dan sekitarnya masih memungkinkan untuk berdirinya sekolah lanjutan pertama swasta.
3. Sarana fisik untuk berdirinya SMP di Kecamatan tersebut memungkinkan.
4. Tenaga pendidik dalam masyarakat setempat cukup tersedia.
5. Dukungan masyarakat setempat cukup memadai.
6. Sarana pendidikan yang lain cukup tersedia (Arsip SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok).

Adanya SK yang berisikan seperti diatas, maka berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok sangat didukung baik di wilayah sekitar maupun pemerintahan Kabupaten Banjarnegara serta sebagai bukti bahwa SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok telah memiliki ijin berdiri sendiri sebagai sekolah swasta di wilayah Purwareja Klampok. Pada tahun 1976 kemudian SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok resmi didirikan dengan beralamatkan Jln. KH. Ahmad Dahlan, Desa Kalikidang, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah..

B. Tokoh-Tokoh Pendiri

Berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok yang terletak di desa Kalikidang Kec, Purwareja Klampok didirikan pada tanggal 1 Januari 1976 berlatarbelakang dari gagasan beberapa tokoh yang pada waktu itu menjadi anggota PCM Purwareja Klampok sekaligus sebagai pendiri dan pengurus PGA 4 Tahun Muhammadiyah yang beralih profesi menjadi SMP Muhammadiyah

Purwareja Klampok pada tahun 1976. Tokoh pendiri SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok di antaranya adalah S. Darto selaku ketua dari PCM Purwareja Klampok, Harjono Bindarto selaku sekretaris PCM Purwareja Klampok dan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok, Bachrun Sunarto selaku bagian Pendidikan PCM Purwareja Klampok dan sebagai Kepala Sekolah dari SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok, dan yang terakhir ada D. Maksun selaku bagian Tabligh PCM Purwareja Klampok. Berikut adalah biografi singkat dari para tokoh pendiri SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok.

S. Darto adalah pria kelahiran Wanadadi Bnajarnegara tepatnya di desa Siboja (yang sekarang menjadi bendungan Mrican Banjarnegara) pada tahun 1917 ini mengawali pendidikannya di skakel atau setara kelas 5 SD pada masa kini, dan pendidikan tersebut merupakan satu-satunya bekal beliau untuk memulai karirnya, karena pada masa tersebut pendidikan skakel (setara kelas 5) sudah cukup untuk menjadi bekal seseorang memulai kegiatannya di lingkungan masyarakat (Wawancara Harjono, 17 Mei 2017).

Karir awal beliau di masyarakat berawal dari terpilihnya menjadi kepala desa di daerah Wanasaba Banjarnegara, hal tersebut membuktikan bahwa pada masa tersebut skakel merupakan pendidikan yang cukup tinggi, serta dengan menjadi kepala desa beliau belajar bagaimana cara bermasyarakat. Setelah masa jabatan beliau selesai sebagai kepala desa di wilayah Wanasaba kab. Banjarnegara, beliau melanjutkan karirnya di badan pemerintahan yang lebih tinggi dengan menjadi anggota DPR pada pemilu pertama. Selain itu masa muda

beliau juga tidak hambar dengan duduk santai, beliau menghabiskan waktu luangnya dengan bergabung di organisasi SI, dan setelah merasa cukup ilmu yang didapatkan beliau berpindah dari SI ke Muhammadiyah dengan menjabat sebagai ketua PCM meneruskan apa yang telah dilakukan oleh pendahulunya (Wawancara Bachrun, 18 Mei 2017).

Dengan menjadi ketua di PCM Purwareja Klampok pada tahun 1968, beliau berusaha dengan maksimal mengembangkan sayap Muhammadiyah. Hal tersebut terbukti dengan terbentuknya ranting di beberapa desa disertai dengan pendirian masjid yang didanani oleh PCM Muhammadiyah Purwareja Klampok. Salah satu contohnya ialah masjid di dusun bilungan desa kecitrان. Semenjak aktif di organisasi Muhammadiyah dan melakukan becerapa kebijakan dan perkembangan, beliau juga berprofesi sebagai penghulu. Pada masa tersebut, beliau menjadi penghulu di beberapa wilayah, yaitu Wanadadi, Bobotsari, Madukara, Purwareja, dan Kemangkong sebagai penutup profesi beliau sebagai penghulu dan dilanjutkan di wilayah Purwokerto sebagai pengawas penghulu (Wawancara Bachrun, 18 Mei 2017).

Kemudian ada Bachrun Sunarto yang merupakan salah satu keturunan dari S. Darto. Bachrun Sunarto ialah seorang pria kelahiran Banjarnegara, 6 Juni 1945 yang memulai karir pendidikannya di SD Madukoro selama kurang lebih 3 tahun, kemudian keluarga beliau berpindah dari Wanadadi ke Purwareja dan kemudian beliau menyelesaikan pendidikannya di SD 2 Purwareja. Setelah selesai menempuh pendidikan dasar, kemudian beliau melanjutkan jenjang pendidikannya di PGA 4 tahun di Purwokerto, akan tetapi beliau tidak menyelesaikan pendidikannya

tersebut dan berpindah ke PGA di Jogja. Setelah lulus dari PGA di Jogja pada tahun 1967, kemudian beliau menjadi guru di PGA 4 Tahun Muhammadiyah yang didirikan oleh ayahnya, dan baru di tahun 1968 beliau aktif di dalam organisasi Muhammadiyah (PCM Purwareja Klampok) (Wawancara Harjono, 17 Mei 2017).

Setelah beberapa tahun mengajar, kemudian beliau melanjutkan jenjang pendidikannya di IAIN Purwokerto dengan mengambil program Sarjana Muda Agama. Dengan menyelesaikan perkuliahannya di program Sarjana Muda, kemudian dengan bekal tersebut beliau memiliki gagasan untuk mengalih fungsikan PGA 4 tahun Muhammadiyah menjadi SMP Muhammadiyah dan gagasan tersebut ternyata disetujui oleh Bapak S. Darto selaku ketua PCM. Pada tahun 1976 berdirilah SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dengan beliau sebagai kepala sekolahnya. Setelah berpuluh puluh tahun menjabat sebagai kepala sekolah dengan jenjang pendidikan D3, kemudian kurang lebih pada tahun 1998 ada penyetaraan jabatan, dan beliau melanjutkan studinya hingga S1 di IAIN Purwokerto pula hingga pada tahun 1999 beliau mendapatkan gelar S. Pd, setelah beliau melaksanakan program penyetaraan tersebut beliau tetap menjadi Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok (Wawancara Bachrun, 18 Mei 2017).

Setelah Bachrun, kemudian ada Harjono Bindarto atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pak Har. Seorang lelaki yang lahir di Banjarnegara, 2 Februari 1949 tepatnya di desa Wanadadi Banjarnegara seperti Bachrun Sunarto karena beliau adalah adik kandung dari Bachrun. Dalam sisi pendidikan, beliau sedikit berbeda dengan kakanya yang mengawali pendidikannya di Wanadai Punggelan,

Banjarnegara, beliau memulai mengenyam pendidikan mulai di SD 2 Purwareja dimana lokasinya berada di sekitar wilayah rumah orang tua beliau setelah berpindah tempat tinggal. Setelah beliau selesai menempuh pendidikan dasar di SD 2 Purwareja kurang lebih pada tahun 1961 kemudian Pak Har melanjutkan jenjang pendidikannya ke bukan ke sekolah negeri melainkan melanjutkan jenjang pendidikannya ke salah satu madrasah di Purbalingga (Wawancara Harjono, 17 Mei 2017).

Setelah beberapa tahun mengenyam pendidikan di salah satu madrasah di Purbalingga dan dinyatakan lulus dari madrasah tersebut kurang lebih pada tahun 1967, kemudian Pak Har ditawarkan oleh orang tuanya untuk menjadi guru di PGA 4 Tahun Muhammadiyah dembari mengenyam pendidikan yang lebih tinggi di IAIN Purwokerto dengan mengambil prodi D3 PAI. Selain menjadi guru dan melanjutkan jenjang pendidikannya, pada tahun 1968 pula beliau memulai karirnya di organisasi Muhammadiyah (PCM Purwareja Klampok). Di PCM tersebut, beliau langsung menduduki posisi sebagai sekertaris karena beliau dianggap mampu mendampingi ayahnya yang menjabat sebagai ketua (Wawancara Bachrun, 17 Mei 2017).

Kurang lebih pada tahun 1970, beliau berhasil menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan gelar A. Md sama seperti Bachrun Sunarto atau kakak kandungnya. Setelah selesai mendapatkan gelar A. Md, beliau tetap menjadi guru di PGA 4 Tahun Muhammadiyah tanpa ada keinginan untuk mencari atau mendaftar ke sekolah lain. Pada tahun 1976 setelah PGA 4 Tahun Muhammadiyah di ubah menjadi SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok,

beliau ditunjuk untuk menjadi wakil kepala sekolah mendampingi Pak. Bachrun yang dipercaya menjadi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok, semenjak berdirinya SMP Muhammadiyah pada tahun 1976 beliau langsung ditunjuk sebagai Wakil Kepala Sekolah sampai sekarang mendampingi Bachrun Sunarto sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok (Wawancara Agus, 28 Mei 2017).

